

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter pendidik sukses adalah karakter-karakter baik yang harus dimiliki oleh pendidik agar mereka mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya serta mengantarkan dirinya menuju keridhaan Allah *Ta'ala*. Karakter tersebut hendaknya didasarkan pada perintah Allah *ta'ala* dan teladan Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa sallam*
2. Karakter-karakter yang disebutkan oleh Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalyhub yaitu *pertama*, karakter yang berhubungan dengan Allah (mengikhhlaskan ilmu untuk Allah). *Kedua*, karakter pribadi (jujur, serasi antara ucapan dan perbuatan, bersikap adil dan tidak berat sebelah, berakhlak mulia dan terpuji, tawadhu', pemberani, sabar dan menahan marah, menghindari perkataan keji dan tidak pantas). *Ketiga*, karakter yang berhubungan langsung dengan orang lain (bercanda bersama anak didik dan berkonsultasi dengan orang lain).
3. Strategi penerapan karakter tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama* pendidik hendaknya meningkatkan keyakinan kepada Allah dan hal-hal ghaib lainnya. *Kedua* seorang pendidik tidak boleh berhenti belajar, termasuk belajar tentang keimanan dan karakter-karakter yang

harus dimilikinya. *Ketiga* seorang pendidik hendaknya mengamalkan ilmu yang dipelajarinya. *Keempat*, seorang pendidik hendaknya merasa bahwa dirinya ada yang mengawasi, baik yang tampak mata maupun yang kasat mata.

B. Saran

Penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, dari sedikitnya ilmu yang tertuang di dalam skripsi ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pendidikan saat ini. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu peneliti kemukakan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat dilanjutkan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti berharap nantinya ada peneliti yang mendalami tema pendidik. Karena walaupun fasilitas dalam menunjang pendidikan tidak ada, asalkan ada pendidik, pendidikan bisa tetap berlangsung. Tema-tema tentang guru atau pendidik masih sangat banyak yang perlu didetailkan, misalnya kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik. Jika diteliti satu persatu sudah ada empat tema yang bisa diangkat. Kemudian karakter sendiri adalah pintu masuknya ilmu, artinya tahapan setelahnya perlu diteliti, seperti tugas guru, kewajiban guru, dan metode pengajaran. Bahkan ditema karakter sendiri bisa di dalami di berbagai buku pendidikan, dan itu perlu diteliti agar para pendidik di negeri ini bisa mengambil manfaatnya dan akan semakin baik.

2. Pendidik

Bagi para pendidik penting untuk mencermati karakter pribadi. Ketika para pendidik mengharapkan penghormatan dari peserta didiknya, karakter perlu diamankan. Selain itu, dengan menanamkan karakter utama ini, peserta didik akan memiliki kepercayaan sehingga ilmunya bisa diterima oleh peserta didik.

Karakter yang disebut dalam penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari karakter yang ada. Artinya, pendidik harus terus mencari ilmu berkaitan karakter-karakter yang harus dimilikinya. Kalau ada yang beranggapan pendidik tidak perlu belajar, itu adalah anggapan salah. Pendidik tetap harus memperdalam keilmuannya dan memperbaiki diri.

Karakter yang disebutkan di atas masih sangat relevansi dengan kondisi hari ini, karena masing-masing karakter dikuatkan oleh dalil dalam al-Quran dan sunnah. Di mana perintah yang datangnya dari agama ini (Al-Quran dan Sunnah) akan baik meskipun zaman sudah modern. Contohnya jujur, dari zaman dahulu sampai sekarang semua orang masih membutuhkan. Artinya, karakter di atas masih sangat sesuai jika diterapkan di dunia pendidikan hari ini.

3. Calon Guru

Bagi calon guru, persiapkan diri sebaik-baiknya. Pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah atau hanya profesi sampingan. Karena pendidik menentukan negeri ini maju atau mundur di masa yang akan datang. Maka

mencermati karakter adalah bagian utama dalam bersiap. Menambah keilmuan juga bagian utama agar peserta didik bisa menjadi *insan kamil* dalam kehidupan.

4. Lembaga Penyiapan Guru

Sebuah PR besar bagi lembaga pendidikan yang menyiapkan para pendidik. Bukan hanya bekal kognitif yang perlu diberikan kepada para pendidik. Juga bukan motivasi jabatan, gaji, atau segala pernak-perniknya. Akan tetapi perlu menyiapkan pendidik yang beriman dan beramal shalih. Dengan dua hal ini, para pendidik akan merasa diawasi oleh Allah sehingga akan berusaha sekuat tenaga memperbaiki amalnya, termasuk memperbaiki karakter dirinya.